BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya harus diakui bahwa Industri Kecil Menengah (IKM) memang sudah terbukti tangguh, karena ketika terjadi krisis ekonomi yang menimpa beberapa belahan bumi termasuk Indonesia, ternyata IKM terbukti tetap mampu bertahan. Selain itu IKM juga merupakan salah satu pilar dan lokomotif pembangunan ekonomi nasional yang berperan dalam memberdayakan semua sumber daya yang ada, serta mendorong tumbuhnya pengembangan kewirausahaan yang mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan. Sebaliknya krisis yang terjadi justru menyebabkan tumbangnya sejumlah usaha besar yang selama ini diperlakukan sebagai pilar ekonomi (*trickle down effect*). Kondisi ini mengakibatkan adanya pergeseran pedekatan perekonomian kearah IKM, atau yang sering disebut dengan ekonomi kerakyatan.

Oleh sebab itu, perhatian untuk menumbuh kembangkan IKM setidaknya dilandasi oleh tiga alasan. *Pertama*, IKM menyerap banyak tenaga kerja. *Kedua*, IKM memegang peranan penting dalam ekspor non migas dan menempati rangking kedua setelah ekspor dari kelompok aneka industri. *Ketiga*, adanya urgensi untuk struktur ekonomi yang berbentuk piramida memperlihatkan bahwa pada puncak piramida dipegang oleh usaha skala besar, sedangkan pada dasar piramida ditopang oleh usaha skala kecil (**Alila Pramiyati, 2008**). Walaupun demikian, disamping IKM memiliki keunggulan namun mereka juga tidak terlepas dari berbagai macam

permasalahan. Berdasarkan informasi CSSME dari kompas.com bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh industri kecil adalah kesulitan modal (36,63%), produksi dan manajemen (26,89%), persaingan (17,36%), pengadaan bahan baku (16,76%) dan yang terakhir adalah pemasaran (4,43%).

Berdasarkan hasil kajian dari Departemen Perindustrian tahun 2007 bahwa Produk Unggulan Prioritas (PUP) Kabupaten Bandung adalah dibidang Tekstil Produk Tekstil (TPT). Wilayah Soreang merupakan jantung Ibu Kota Kabupaten Bandung yang mana di wilayah ini tersebar banyak sekali para pengusaha kecil pakaian jadi, salah satunya adalah Usaha Pakaian jadi Tulus Collection's yang berada di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil diagnosa IKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi IKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung pada tahun 2010 bahwa industri kecil pakaian jadi di wilayah Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin memiliki permasalahan pada aspek tenaga kerja, yakni minimnya tingkat loyalitas . Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Asep Zaenal selaku pemilik Tulus Collection's sekaligus sebagai tokoh masyarakat pakaian jadi di wilayah Soreang mengungkapkan melalui koran PR pada tanggal 23 Nopember 2011 bahwa " minimnya tenaga kerja penjahit atau penyedia jasa jahit di sekitar tempat usahanya, pengakuan Asep bahwa : ia pernah mempekerjakan 40 orang penjahit, namun jumlah tersebut terus berkurang dan hingga kini tersisa setengahnya. Hal tersebut, "kata Asep Zaenal" terjadi tanpa ada penyebab yang pasti. Para pnjahit memang mengundurkan diri dengan alasan pribadi yang bisa diterima. Terlebih dengan skala industri rumahan, Asep Zaenal memang belum

mengikat para penjahit tersebut secara formal. Alhasil tidak sedikit dari mereka memilih berhenti dan bekerja di pabrik yang lebih besar".

Kondisi tersebut mengindikasikan rendahnya loyalitas karyawan, yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, namun hal tersebut sudah bisa dipastikan dipengaruhi oleh ketidakpuasan karyawan terhadap perusahaan (Simon Dua Padang, Pusdiklat Kemenperin RI, 2011). Ketidakpuasan yang dimaksud bisa berasal dari lingkungan kerja maupun fasilitas dan pendapatan yang diterima dari perusahaan. Ito Naoki mengemukakan bahwa "melalui survei moral kerja kita bisa melakukan investigasi terhadap kemauan kerja karyawan dan kesadaran terhadap pekerjaan dan perusahaan". Setiap Perusahaan berupaya untuk mendapatkan karyawan yang terlibat dalam kegiatan organisasi / perusahaan dapat memberikan prestasi kerja. Dalam bentuk Peningkatan kinerja setinggi mungkin untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai kinerja karyawan yang tinggi pemilik perusahaan harus memperhatikan Moral Kerja Karyawan merupakan sikap mental yang mampu memberikan dorongan bagi seseorang untuk dapat bekerja lebih giat, cepat, dan baik. Moral kerja Karyawan yang tinggi akan berpengaruh terhadap efisiensi kerja dan efektivitas kerja.

Seperti kita ketahui, pada umumnya perusahaan harus bisa mempertahankan citranya agar bisa memperluas / menguasai pangsa pasar. Dalam hal ini perusahaan juga harus bisa meningkatkan kualitas perusahaan misalnya dari segi intern perusahaan itu sendiri antara lain peningkatan kualitas karyawan. Diperlukan kondisi psikologis yang mendorong karyawan untuk melakukan usaha sehingga yang

dilakukan diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang bisa didapat dengan moral kerja yang tinngi. Sehingga apa yang menjadi output perusahaan benar-benar dapat dinikmati konsumen. Karena saat ini Usaha Pakaian Jadi Tulus Collections memiliki prospek cerah dimasa depan untuk lebih mengembangkan usahanya. Hampir semua warga soreang yang ingin menggunakan jasa Pakaian Jadi Tulus Collections untuk kebutuhannya. Untuk meningkatkan usaha pengembangan dan peningkatan keterampilan yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan yang ada di Usaha Pakaian Jadi Tulus Collections dalam mencapai hasil kerjanya yang telah ditetapkan oleh perusahaan salah satunya adalah melalui identifikasi moral kerja karyawan, kepuasan, dan peningkatan kinerja sehingga kelangsungan hidup perusahaan bisa dipertahankan dan tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Survei awal yang dilakukan oleh peneliti, minimnya tenaga kerja yang dimiliki menghambat proses produksi perusahaan tersebut dan masih ditemukannya moral kerja karyawan yang rendah sulit terpusat pada pekerjaanya karena masih ada beberapa karyawan yang masih menunggu perintah dari atasannya dalam menyelesaikan pekerjaannya dan ada beberapa karyawan yang masih menunda pekerjaannya. Sikap tidak disiplin dilihat dari masih adanya beberapa pegawai yang jarang masuk pada hari-hari kerja, hal ini cukup mengganggu aktivitas dari perusahaan, sehingga dalam menyelesaikan tugas pun tidak sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan dan berdampak pada misi dan visi perusahaan pun akan tercapai lebih lama dari yang diinginkan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka, penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian mengenai moral kerja karyawan pada industri kecil pakaian jadi Tulus Collection's dengan judul "MORAL KERJA KARYAWAN DAN KEPUASAN KARYAWAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN PADA USAHA PAKAIAN JADI TULUS COLLECTIONS SOREANG BANDUNG".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di indentifikasi masalah yang terjadi di Usaha Pakaian Jadi Tulus Collections adalah, seperti cukup tingginya Tingkat keluar masuknya pekerja tanpa ada penyebab yang pasti. Hal ini akan berpengaruh pada keseimbangan produksi untuk pencapaian target menjadi terganggu.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan moral kerja karyawan di Industri Kecil Pakaian Jadi Tulus collections
2. Bagaimana kepuasan karyawan di Industri Kecil Pakaian Jadi Tulus Collections
3. Bagaimana kinerja karyawan di Industri Kecil Pakaian Jadi Tulus Collections

4. Seberapa besar pengaruh identifikasi moral kerja karyawan dan kepuasan sebagai upaya peningkatan kinerja karyawan di Industri Kecil Pakaian Jadi Tulus Collections baik itu secara parsial maupun simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dilaksanakanya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh moral kerja karyawan dan kepuasan karyawan sebagai upaya peningkatan kinerja karyawan di Industri Kecil Pakaian Jadi Tulus Collection.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui moral kerja karyawan di Industri Kecil Pakaian Jadi Tulus Collections
2. Untuk mengetahui kepuasan karyawan di Industri Kecil Pakaian Jadi Tulus Collections
3. Untuk mengetahui kinerja karyawan di Industri Kecil Pakaian Jadi Tulus Collections
4. Untuk mengetahui besar pengaruh moral kerja karyawan dan kepuasan sebagai upaya peningkatan kinerja karyawan di Industri Kecil Pakaian Jadi Tulus Collections baik secara parsial maupun simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1.4.1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Industri Kecil Pakaian Jadi Tulus collections, diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan untuk kemajuan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan perbaikan dalam permasalahan ketenagakerjaan.
2. Bagi karyawan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai moral kerja karyawan, kepuasan dan kinerja karyawan.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis sendiri untuk menambah wawasan serta memperluas pengetahuan.

1. Bagi pengembangan ilmu

   Bagi pengembangan ilmu semoga hasil penelitian ini dapat memberikan referensi mengenai studi kasus permasalahan ketenaga kerjaan

2. Bagi peneliti lain

   Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang berguna bagi rekan-rekan yang membahas masalah yang sama dan diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari yang sekarang.

3. Bagi penulis

   Hasil dan kesimpulan penelitian ini merupakan informasi dan pembelajaran bagi penulis tentang identifikasi moral kerja sebagai upaya peningkatan kepuasan dan kinerja karyawan yang bisa memberikan pengalaman dalan hal penelitian.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Industri Kecil Pakaian Jadi Tulus Collection's yang beralamat di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung sedangkan penelitian dimulai pada awal bulan September sampai dengan akhir bulan Februari

Tabel 1.1
Tabel jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan																							
		Sep-11				Okt-11				Nov-11				Des-11				Jan-12				Feb-12			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																								
2	Pencarian Data																								
3	Pengolahan Data																								
4	Penulisan laporan																								